

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) LOKAL BAGI BALITA GIZI KURANG DALAM PENAMBAHAN BERAT BADAN BALITA DI KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DESA BABIRIK HULU DAN DESA SUNGAI JANJAM)

Jamilah¹ Ramona Handayani², Agus Surya Dharma³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: ilahj366@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT) bekerja dalam membantu anak-anak usia dini yang kekurangan gizi untuk menambah berat badan di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam, yang terletak di Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Temuan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dalam kerangka penelitian kualitatif menunjukkan bahwa efektivitas program secara keseluruhan berada pada tingkat yang dianggap cukup efektif. Program ini dinilai berhasil dalam hal mekanisme pelaksanaan yang sesuai pedoman, kebijakan organisasi yang tepat dalam menentukan kriteria sasaran menggunakan bahan pangan lokal, prosedur penentuan sasaran yang akurat melalui operasi timbang di posyandu, serta ketersediaan dana yang mencukupi untuk operasional. Namun, penelitian juga menemukan beberapa aspek yang kurang efektif, seperti kemampuan petugas yang belum optimal dalam melakukan pemantauan dan pengawasan setelah PMT dibagikan, kualitas pelayanan yang terhambat akibat menu makanan yang monoton dan kurang disukai balita sehingga tidak dikonsumsi, serta hasil program yang belum mampu menekan angka stunting secara signifikan karena jumlah balita gizi kurang justru dilaporkan bertambah di lokasi studi. Faktor pendukung efektivitas program mencakup dukungan multisektor dan adanya edukasi masyarakat, sementara faktor penghambat utamanya adalah kurangnya pengawasan konsumsi di tingkat rumah tangga dan variasi menu yang tidak sesuai dengan selera anak.

Kata Kunci: PMT Lokal, efektivitas, gizi balita

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Local Supplementary Feeding Program (PMT) in increasing the weight of malnourished toddlers in Babirik Hulu Village and Sungai Janjam Village, Babirik District, Hulu Sungai Utara Regency. Using qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, the results of the study indicate that the overall effectiveness of the program is in the moderately effective category. This program is considered successful in terms of implementation mechanisms that comply with guidelines, appropriate organizational policies in determining target criteria using local food ingredients, accurate target determination procedures through weighing operations at integrated health posts (posyandu), and the availability of sufficient funds for operations. However, the study also found several less effective aspects, such as the less than optimal ability of officers in monitoring and supervising after PMT is distributed, the quality of service is hampered by monotonous and unpopular food menus that are not consumed by toddlers, and the results of the program that have not been able to significantly reduce stunting rates because the number of malnourished toddlers is actually reported to have increased in the study location. Supporting factors for program effectiveness include multi-sector support and community education, while the main inhibiting factors are the lack of consumption supervision at the household level and menu variations that do not suit children's tastes.

Keyword: Local Supplementary Feeding Program (PMT), program effectiveness

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama kemajuan suatu negara adalah peningkatan kemampuan tenaga kerjanya secara berkelanjutan. Inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dimulai dengan mengatasi kebutuhan dasar manusia. Penekanan utama berpusat pada perkembangan dan pematangan anak-anak sejak usia dini hingga dewasa muda. Di Indonesia, masalah pertumbuhan terhambat yang terus-menerus terjadi, yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan, menimbulkan kekhawatiran kesehatan yang cukup besar. Ciri khas penyakit ini adalah anak-anak yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata untuk usia mereka sebagai akibat dari kekurangan gizi jangka panjang dan penyakit yang berulang. Dampak buruk pertumbuhan terhambat meluas melampaui kesejahteraan fisik, meliputi gangguan pertumbuhan mental, kapasitas intelektual, dan potensi hasil di masa depan. Oleh karena itu, memprioritaskan pencegahan pertumbuhan terhambat sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan di Indonesia. Salah satu tujuan utama kemajuan suatu negara adalah peningkatan kemampuan tenaga kerjanya secara berkelanjutan.

Survei Status Gizi Indonesia 2022 (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi kasus stunting di seluruh Indonesia berada pada angka 21,6%, menurun dari angka yang tercatat pada tahun sebelumnya. Meskipun ada kemajuan ini, angka tersebut masih dianggap cukup tinggi dan jauh dari target nasional dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting hingga di bawah 14%. Skenario ini menggarisbawahi urgensi untuk solusi yang lebih berdampak dan berkelanjutan, dengan program pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai strategi yang layak.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan pendekatan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan gizi anak-anak kecil, ibu hamil, dan populasi lain yang menghadapi kesulitan. Harapannya adalah pemberian makanan bergizi tambahan akan menghasilkan peningkatan gizi pada anak-anak, memperkuat daya tahan tubuh mereka terhadap penyakit, dan menurunkan kemungkinan pertumbuhan terhambat. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan inisiatif pemerintah yang berfokus pada anak-anak kecil yang mengalami kekurangan gizi, menyediakan pilihan camilan berkualitas tinggi dan aman bersamaan dengan tindakan bermanfaat lainnya. PMT diterapkan dengan tujuan meningkatkan konsumsi nutrisi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan mendorong kondisi gizi yang baik. PMT juga memberikan keuntungan seperti mendorong anak-anak atau balita untuk mencapai potensi penuh mereka dalam perkembangan fisik, memperkuat kekebalan tubuh anak untuk melindungi diri dari penyakit, meningkatkan perkembangan otak, dan memperbaiki kesejahteraan gizi anak-anak sekaligus mengatasi kekurangan gizi mereka.

Status gizi anak adalah kondisi kesehatan anak yang menunjukkan seberapa baik asupan gizi yang diterima oleh anak. Status gizi pada anak dapat menjadi indikator pertumbuhan dan kesehatannya. Pemenuhan gizi yang baik dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam terletak di Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Di Desa Babirik Hulu, terdapat 652 penduduk, terdiri dari 351 laki-laki dan 301 perempuan, dan desa tersebut terdiri dari 214 rumah tangga. Sementara itu, Desa Sungai Janjam memiliki populasi 750 jiwa, dengan 389 laki-laki dan 361 perempuan, tersebar di 232 rumah tangga. Kondisi sosial pada sektor layanan kesehatan di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam tergolong cukup baik, ditandai dengan keberadaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu yang aktif melayani masyarakat. Tenaga kesehatan yang ada di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam

juga cukup mumpuni. Melihat potensi dan keadaan sosial pada sektor kesehatan yang cukup baik, seharusnya mudah untuk meningkatkan status giziarganya terutama status gizi pada anak. Namun pada kenyataan di lapangan, menunjukkan masih terdapat anak-anak yang pertumbuhannya kurang dari anak seusianya yang dapat dikatakan Stunting. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan kesehatan dengan hasil yang diharapkan, khususnya terkait upaya penurunan stunting di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam. Berdasarkan data stunting yang dimiliki oleh Bidan Desa Babirik Hulu dan Sungai Janjam pada bulan September 2025

Melihat angka stunting yang cukup tinggi, tenaga kesehatan yang ada di Desa Babirik Hulu dan Sungai Janjam gencar melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT yang diberikan oleh kader dilakukan pada kegiatan posyandu setiap bulannya. Menu PMT yang diberikan kepada anak stunting dan ibu hamil KEK sama seperti menu PMT lainnya, namun diberikan vitamin untuk menambah nafsu makan. Selain itu, kader posyandu akan mendatangi rumah anak yang terkena stunting untuk memberikan PMT Lokal yang disediakan oleh bidang gizi UPT. Puskesmas Babirik. PMT Lokal dilakukan setiap hari yang bertujuan agar status gizi anak yang terkena stunting dapat meningkat setiap bulannya.

Menurut Sumantri and Siahaan (2022) Kemampuan suatu program untuk mewujudkan tujuan yang dirancang untuk dicapai dapat dilihat sebagai efektivitas program. Salah satu metode untuk mengukur seberapa baik suatu program berjalan adalah dengan menilai kesesuaiannya.

Menurut Miftahuddin (2020) Sejauh mana tindakan suatu program memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dievaluasi atau ditentukan melalui efektivitas program. Kemampuan suatu program untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi terkait merupakan tolok ukur keberhasilannya.

Menurut Darubekti dalam Harumi, Wardani and Sholikah (2023) Praktik menawarkan makanan bergizi bersamaan dengan makanan utama kepada kelompok populasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka dikenal sebagai pemberian makanan tambahan. Jenis pemberian makanan ini diberikan kepada anak-anak kecil yang mengalami kekurangan gizi dengan tujuan meningkatkan kadar gizi mereka dan memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, yang pada akhirnya mengarah pada kondisi gizi dan fisik yang sehat yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan fokus khusus pada karakterisasi dan interpretasi kejadian-kejadian tertentu. Informasi dikumpulkan melalui teknik observasi yang cermat, termasuk catatan kontekstual deskriptif yang menyeluruh, wawancara ekstensif, dan pemeriksaan dokumen seperti catatan penghitungan dan arsip tambahan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi meliputi pengamatan, berbicara dengan orang, dan meneliti dokumen. Secara sederhana, observasi terdiri dari mengamati dengan saksama, memperhatikan detail-detail penting, dan mencatat informasi tentang apa yang terjadi. Wawancara, baik tatap muka maupun tidak, menawarkan cara untuk mendapatkan informasi langsung dari individu tentang pengalaman atau pendapat mereka tentang berbagai topik, semuanya tanpa menggunakan perantara. Pengumpulan data dengan meninjau informasi yang ada disebut metode dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Penambahan Berat Badan Balita Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kebenaran dan konsistensi data yang diperoleh

selama penelitian.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Penambahan Berat Badan Balita Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam)

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal dalam penambahan berat badan balita di Kecamatan Babirik, khususnya di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam, secara keseluruhan dikategorikan cukup efektif. Hal ini terlihat dari mekanisme kegiatan yang telah berjalan sesuai dengan arahan dan pedoman pelaksanaan, serta kebijakan organisasi yang sudah diterapkan dengan baik melalui pembatasan sasaran hanya bagi balita gizi kurang dan stunting serta penggunaan bahan pangan lokal. Prosedur penentuan sasaran dinilai efektif karena didasarkan pada hasil operasi timbang di posyandu, yang didukung oleh ketersediaan dana yang mencukupi untuk kebutuhan operasional seperti pembelian bahan makanan dan peralatan. Meskipun target program dianggap cukup efektif karena sebagian anak mengalami kenaikan berat badan, namun hasil program secara umum masih kurang efektif karena angka stunting dan masalah gizi di lokasi tersebut justru bertambah setiap bulannya. Beberapa kendala utama meliputi kemampuan petugas yang kurang efektif dalam hal pengawasan pasca-pembagian makanan, kualitas pelayanan yang rendah karena menu makanan yang monoton dan tidak disukai anak sehingga tidak dikonsumsi, serta ketersediaan jenis PMT yang kurang bervariasi. Faktor pendukung kesuksesan program ini melibatkan kerjasama multisektor antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Kader, serta adanya kegiatan edukasi masyarakat seperti demo memasak. Sebaliknya, faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya pemantauan untuk memastikan PMT benar-benar dikonsumsi oleh balita sasaran dan bukan oleh anggota keluarga lainnya

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program merupakan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan. Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaannya mampu memberikan manfaat nyata bagi sasaran program, berjalan sesuai dengan rencana, serta didukung oleh partisipasi aktif pihak-pihak terkait. Keberhasilan program juga tercermin dari efektivitas pelaksanaan kegiatan, ketepatan sasaran, serta kemampuan program dalam menjawab kebutuhan masyarakat atau daerah.

a. Kemampuan Petugas dalam Melaksanakan Program

Kemampuan melaksanakan program adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pelaksana dalam menjalankan dan mengelola suatu kegiatan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman pelaksana terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas kurang efektif dalam menjalankan program, karena kader tidak melakukan pemantauan dan pengawasan kader setelah PMT dibagikan.

b. Mekanisme Program

Mekanisme adalah proses atau alur pelaksanaan dalam suatu program. Mekanisme program juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau tahapan yang terjadi dalam suatu program. Mekanisme program disini diartikan sebagai tahapan kerja yang harus

dilakukan petugas dalam menjalankan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal agar mencapai keberhasilan program.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mekanisme kegiatan yang dilakukan oleh petugas untuk mencapai keberhasilan program cukup efektif. Dikarenakan mekanisme yang dijalankan cukup sesuai dengan arahan dan pedoman pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan ukuran sejauh mana kelompok atau pihak yang menjadi target program telah menerima manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program dikatakan berhasil dari sisi sasaran apabila pelaksanaannya tepat mengenai kelompok yang membutuhkan serta mampu meningkatkan kapasitas, pengetahuan, atau kesejahteraan sasaran program.

a. Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan menyeluruh

Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan merupakan serangkaian aturan, tanggung jawab, proses yang berhubungan dengan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan yang mengatur mengenai program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kebijakan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan organisasi dalam mencapai tujuan Program PMT Lokal sudah berjalan cukup efektif. Aturan program sudah diterapkan dengan baik, seperti sasaran PMT yang hanya diberikan kepada balita gizi kurang dan stunting, larangan PMT dimakan oleh anggota keluarga lain, serta anjuran menggunakan bahan pangan lokal

b. Prosedur Untuk Menentukan Sasaran

Prosedur untuk menentukan sasaran merupakan tata cara atau serangkaian kegiatan yang disusun dan dilaksanakan secara sistematis untuk menetapkan pihak atau kelompok yang menjadi sasaran suatu program. Prosedur ini mencakup tahapan perencanaan, pengumpulan data, identifikasi kebutuhan, serta penetapan kriteria sasaran agar program yang dilaksanakan tepat sasaran.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sudah efektif dalam menjalankan prosedur atau tahapan cara kerja yang dilakukan oleh petugas puskesmas baik itu petugas dari bidang gizi UPT. Puskesmas Babirik maupun kader dalam menentukan sasaran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

c. Tepat Sasaran

Mencapai sasaran, juga dikenal sebagai sangat tepat. Mencapai sasaran berarti memenuhi semua kriteria yang ditetapkan oleh individu yang bertanggung jawab untuk menjalankan Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT), yang diperlukan untuk mendapatkan PMT Lokal. PMT Lokal yang meleset dari sasaran dan gagal mematuhi aturan tentang konsumsi mungkin tidak berfungsi dengan baik dalam upaya meningkatkan kesehatan gizi masyarakat yang seharusnya dibantu dan bahkan dapat menyebabkan masalah diet.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal yang dijalankan di Desa Sungai Janjam sudah efektif karena dalam menentukan sasaran dilihat dari hasil operasi timbang di posyandu.

3. Pemenuhan Kebutuhan Program

Kepuasan terhadap program merupakan penilaian subyektif dari peserta atau masyarakat sasaran terhadap pelaksanaan dan hasil program yang diterima. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana program mampu memenuhi harapan, kebutuhan, serta memberikan manfaat nyata bagi sasaran program. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan, semakin besar pula indikasi bahwa program tersebut telah berjalan dengan baik.

a. Pemenuhan Kebutuhan Program

Proses pemenuhan keinginan manusia akan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka dikenal sebagai pemenuhan kebutuhan. Memenuhi persyaratan Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT) melibatkan semua komponen penting untuk secara memadai memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga program dapat berfungsi secara efisien dan mencapai tujuannya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan program cukup efektif dikarenakan petugas sudah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena stunting dan status gizi kurang melalui PMT yang diberikan meskipun edukasi/penyuluhan kepada orang tua anak masih jarang dilakukan.

b. Kualitas Pelayanan

Standar pelayanan yang diberikan oleh personel kepada masyarakat umum sepanjang proses penyediaan layanan, yang dapat mencakup pemberian bantuan atau penyediaan makanan, disebut sebagai kualitas layanan. Kualitas layanan menunjukkan sejauh mana personel dapat memberikan layanan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat yang menjadi penerima manfaat layanan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sistem antrean telah Dari hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa kurang efektif. Meskipun menu yang diberikan sudah mengandung gizi yang cukup, tetapi ditemukan adanya anak yang kurang menyukai jenis makanan yang diberikan. Sehingga, PMT tidak dihabiskan atau bahkan tidak dikonsumsi sama sekali.

4. Tingkat Input dan Output

Dalam menilai keberhasilan suatu program, penting untuk memeriksa tingkat input dan output. Semua sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, mulai dari personel dan pendanaan hingga bangunan, peralatan penting, dan dukungan dari kebijakan, dianggap sebagai masukan. Keberadaan dan jumlah masukan yang memadai memiliki pengaruh besar terhadap seberapa mudah dan sukses program tersebut dijalankan.

a. Ketersediaan Makanan Tambahan

Keahlian tenaga pelayanan menunjukkan tingkat kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh petugas maupun kader dalam melaksanakan pelayanan sesuai dengan prosedur serta standar yang telah ditetapkan. Keahlian ini mencerminkan sejauh mana tenaga pelayanan mampu menjalankan tugasnya secara profesional, memahami tanggung jawab kerja, serta menguasai teknis pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan makanan tambahan di Desa Babirik Hulu kurang efektif karena, jenis PMT

yang dibagikan belum bervariasi dan beragam, menu yang dibagikan itu-itu saja di ulang-ulang setiap 10 hari.

b. Ketersediaan Dana

Ketersediaan dana merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Dana dalam komponen *Input* karena dibutuhkan biaya untuk membeli bahan makanan, peralatan, biaya transportasi, pelatihan petugas dan kegiatan pendukung lainnya. Tanpa dana yang cukup, kegiatan program tidak bisa berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dana Program PMT Lokal cukup efektif karena sudah mendukung pelaksanaan program dengan baik. Dana yang tersedia digunakan untuk membeli bahan makanan, peralatan, dan kebutuhan operasional lainnya sehingga semua anak sasaran menerima PMT sesuai jadwal. Proses pelaksanaan berjalan lancar, tertib, dan sesuai prosedur.

c. Hasil Program

Hasil dari program dapat diartikan sebagai output yang dihasilkan oleh suatu program. Hasil dari program PMT Lokal adalah perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal ini berlangsung. Perubahan tersebut dapat berupa membaiknya status gizi pada anak, peningkatan daya tahan tubuh dan kesehatan pada diri anak, dan bertambahnya berat badan anak.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa hasil dari Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal yang dilakukan di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam kurang efektif. Dikarenakan angka stunting dan status gizi pada anak balita di Desa Sungai Janjam bertambah setiap bulannya.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan secara komprehensif berfungsi sebagai penilaian utama apakah suatu program telah secara efektif mengubah tujuan awalnya yang telah ditetapkan, yang mencakup unsur numerik dan deskriptif, menjadi kenyataan. Metrik ini mengukur sejauh mana program dapat memenuhi seluruh rangkaian tujuannya dengan menerapkan berbagai tugas dan intervensi yang dirancang secara sengaja.

a. Tercapainya Target Program

Tercapainya target program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal adalah ketika tujuan utama program berhasil dicapai, yaitu meningkatkan status gizi dan kesehatan balita melalui pemberian makan bergizi dari bahan pangan lokal. Target program PMT Lokal tercapai bila kegiatan berjalan sesuai rencana, sasaran gizi membaik, dan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya asupan gizi pada anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa target Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal cukup efektif. Karena Pemberian makanan bergizi berjalan rutin dan sesuai prosedur, sebagian besar anak sasaran mengalami kenaikan berat badan dan kondisi kesehatannya membaik.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Penambahan Berat Badan Balita Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu Dan Desa Sungai Janjam)

Faktor Pendukung Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dalam Penambahan Berat Badan Balita Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam)

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor ini berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta membantu petugas dalam memberikan pelayanan.

a. Kerjasama dan Dukungan Multisektor

Kerjasama dan dukungan multisektor adalah suatu kolaborasi yang melibatkan berbagai instansi, lembaga, atau pihak yang berbeda-beda sektor. Kerjasama jua merupakan usaha yang dilakukan secara berkesinambungan yang bertujuan dapat mencapai tujuan bersama.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan disimpulkan bahwa kerjasama dan dukungan antar lintas sektor seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Kader sudah efektif dan menjadi faktor pendorong kegiatan Program Peemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam.

b. Penyuluhan atau Edukasi Kepada Masyarakat

Memberikan nasihat dan mengedukasi masyarakat adalah cara yang sangat penting untuk membantu lebih banyak orang mengetahui dan memahami Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT). Dengan melakukan hal-hal seperti ini, masyarakat dapat mempelajari tentang tujuan program tersebut, mengapa PMT Lokal bermanfaat, dan betapa pentingnya memberikan makanan yang baik kepada mereka yang berhak menerimanya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat menjadi faktor pendukung yang efeektif dan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua anak.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat nya ialah :

a. Menu PMT yang Tidak Lengkap dan Kurang Disukai Sasaran

Makanan yang tidak lengkap dan kurang disukai oleh masyarakat sasaran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal baik itu bayi/balita dapat berdampak signifikan terhadap hasil program. Hal ini dikarenakan makanan yang disediakan tidak sesuai dengan kategori penerima program maupun hal lain seperti selera, alergi dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan adalah makanan PMT yang kurang lengkap dan tidak disukai sasaran menjadi hal yang kurang efektif dan menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam.

b. Kurangnya Pemantauan dan Pengawasan

Kurangnya pemantauan dan pengawasan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal. Setelah PMT dibagikan kepada anak sasaran, kader tidak melakukan pengecekan lanjutan untuk memastikan apakah PMT benar-benar dikonsumsi oleh anak di rumah. Akibatnya, tidak diketahui apakah makanan tambahan tersebut dimakan sesuai tujuan atau justru diberikan kepada anggota keluarga lain.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pemantauan dan pengawasan setelah PMT Lokal dibagikan kurang efektif sehingga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal.

SIMPULAN

Menyimpulkan dari rincian yang diberikan pada bagian sebelumnya bahwa keberhasilan Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT) dalam meningkatkan berat badan balita di Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara (sebagaimana diamati di Desa Babirik Hulu dan Sungai Janjam), cukup signifikan. Kapasitas staf program untuk melaksanakan program PMT Lokal tidak terlalu efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator pertama, karena kurangnya pemantauan dan pengawasan terhadap anak-anak sasaran setelah pemberian PMT Lokal. Prosedur yang digunakan oleh personel untuk mencapai keberhasilan, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator kedua, cukup efektif karena sebagian besar diimplementasikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Strategi organisasi untuk mencapai tujuan cukup efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator ketiga, karena pedoman program telah diterapkan secara efektif; misalnya, PMT hanya diberikan kepada balita yang kekurangan gizi dan mengalami stunting, anggota keluarga tidak diperbolehkan mengonsumsi PMT, dan penggunaan bahan makanan lokal didorong. Keempat Prosedur untuk menentukan sasaran yang dilakukan oleh petugas dalam menentukan masyarakat sasaran Program PMT Lokal sudah efektif. Kelima Tepat sasaran sudah efektif, karena dalam menentukan sasaran dilihat dari operasi timbang di posyandu. Keenam Pemenuhan kebutuhan program cukup efektif, PMT Lokal yang diberikan kepada masyarakat sudah cukup banyak namun edukasi dan penyuluhan masih jarang dilakukan. Ketujuh Kualitas pelayanan kurang efektif, karena Meskipun menu yang diberikan sudah mengandung gizi yang cukup, tetapi ditemukan adanya anak yang kurang menyukai jenis makanan yang diberikan. Sehingga, PMT yang dibagikan tidak dikonsumsi oleh anak sasaran. Kedelapan Ketersediaan makanan tambahan kurang efektif karena, jenis PMT yang dibagikan belum bervariasi dan beragam, menu yang dibagikan sering sama atau masih monoton membuat anak enggan untuk memakan PMT. Kesembilan Ketersediaan dana untuk menjalankan Program PMT Lokal cukup efektif, karena dana yang digunakan sudah mencukupi dan mendukung pelaksanaan program dengan baik. Kesepuluh Hasil program kurang efektif, yang mana angka stunting pada anak balita di Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam bertambah dari bulan sebelumnya. Kesebelas Tercapainya target program cukup efektif, karena anak-anak sasaran menerima makanan bergizi secara rutin, dan sebagian besar menunjukkan kenaikan berat badan serta kondisi kesehatan yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dalam Penambahan Berat Badan Balita Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam) terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu: Pertama Kerjasama dan dukungan multisektor, Program PMT merupakan buah dari kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Kedua Penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat, berupa penyuluhan langsung seperti kegiatan Demo memasak makanan bergizi. Sedangkan, Faktor penghambat yaitu: Pertama Menu PMT yang tidak lengkap dan kurang disukai sasaran, menu PMT yang diberikan petugas hanya sedikit dimakan oleh sasaran terutama balita. Kedua Kurangnya pemantauan dan pengawasan, yang mana setelah pembagian PMT Lokal tidak ada pemantauan dan pengawasan dari kader. Sehingga, PMT yang diberikan tidak dikonsumsi oleh anak sasaran, dan bahkan dikonsumsi oleh anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas untuk meningkatkan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dalam Penambahan Berat Badan Balita Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam. Maka penulis memberikan beberapa saran yaitu Kepada Kepala UPT. Puskesmas Babirik untuk melakukan sosialisasi/edukasi dan demo memasak makanan yang bergizi secara intensif kepada masyarakat Desa



Babirik Hulu dan Desa Sungai Janjam mengenai pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal dan makanan yang mengandung gizi seimbang agar dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Kepada Petugas Bidang Gizi UPT. Puskesmas Babirik untuk membuat atau menyediakan menu PMT sesuai dengan umur sasaran agar PMT tersebut dapat dikonsumsi secara maksimal. Kemudian melakukan penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui edukasi dan pelatihan secara berkala kepada seluruh Kader posyandu agar kemampuan dan pengetahuan kader meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Harumi, M.A., Wardani, K.E. and Sholikhah, M.S. (2023) “Analisis Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan PIS-PK (Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga) Terhadap Upaya Penurunan Stunting.”

Miftahuddin, F. (2020) “Efektivitas Program Promosi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Little Bandung Dalam Meningkatkan Pemasaran Industri Kreatif Kota Bandung (Studi Kasus Little Bandung Store Di Petaling Jaya–Malaysia) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).”

Suksesty, C.E., Hikmah, H. and Afrilia, E.M. (no date) “Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang,” *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(2).

Sumantri, D.A. and Siahaan, A.Y.S. (2022) “Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Kepada Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Timbang Galung Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar. Professional,” *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(2), pp. 335–344.